

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, pemilihan rancangan yang tepat akan sangat berguna untuk peneliti, karena dengan merancang dan menggunakan metode penelitian yang tepat maka akan membantu peneliti untuk mendapatkan tujuan yang sudah ditentukan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Asosiatif. Strategi Asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan strategi asosiatif karena variabel yang peneliti teliti lebih dari satu serta peneliti ingin menjelaskan hubungan dan pengaruhnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018:8).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang dihubungkan. Penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu, dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini akan mencari pengaruh antara budaya organisasi, pelatihan dan pengembangan karir terhadap prestasi kerja, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan di PT. Kimia Farma Trading and Distribution sebanyak 121 orang, kecuali Direksi dan Manager

dengan pertimbangan bahwa penelitian ini hanya menjadikan karyawan sebagai populasi dalam menilai prestasi kerjanya.

3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Selain itu, menurut Tersiana (2018:77) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi. Pada sampel terdapat teknik dalam pengambilan datanya, teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan sampel *sampling non probability*.

Menurut Sugiyono (2018:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan sampel *non probability* dengan kategori *sampling jenuh* (*sensus*) yang merupakan teknik penentuan sampel menjadikan seluruh anggota populasinya menjadi sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 orang.

3.4 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 15) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sekaran & Bougie (2017:130) data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel kertetarikan untuk tujuan tertentu dari sebuah studi. Data primer dalam penelitian ini adalah pendapat karyawan yang didapatkan melalui hasil penyebaran kuisioner.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sekaran & Bougie (2017:130) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya jumlah karyawan, visi misi, budaya organisasi dan data pendukung lainnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, setting dan berbagai cara lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab sebagai data yang dibutuhkan peneliti

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh melalui internet, jurnal, teori dalam buku, penelitian terdahulu serta semua informasi yang dianggap relevan dan dapat menunjang hasil penelitian.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang melainkan juga pada objek-objek alam lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di PT. Kimia Farma Trading and Distribution.

4. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin melihat hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur secara detail dengan informan, bertujuan untuk memperoleh data

yang diperlukan untuk mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai prestasi kerja karyawan, budaya organisasi pada perusahaan, pelatihan kerja yang dilakukan dan pengembangan karir yang ada di PT. Kimia Farma Trading and Distribution.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih jauh sehingga peneliti dapat memperoleh informasi terkait hal tersebut yang kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent* sebagai berikut:

1. Variabel *independent* atau variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2018: 4) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Budaya organisasi, Pelatihan dan Pengembangan Karir

2. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2018: 5) mendefinisikan variabel terikat sering disebut juga dengan variabel *output*, kriteria konsekuen. Sehingga pengertian dari variabel terikat itu sendiri variabel yang dipengaruhi tau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Kerja.

Operasionalisasi variabel akan disajikan menggunakan tabel agar memberi gambaran yang lebih jelas. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
1.	Prestasi Kerja (Y) Sutrisno (2014:152)	1. Hasil Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas Kerja • Kualitas Kerja • Efektivitas Kerja 	Ordinal	
		2. Pengetahuan Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan pekerjaan yang 	Ordinal	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
			dimiliki • Pengetahuan standar operasi prosedur		
		3. Inisiatif	• Inisiatif Kerja • Menyelesaikan masalah	Ordinal	
		4. Kecekatan Mental	• Memahami instruksi kerja • Kemampuan beradaptasi • Bekerja dibawah tekanan	Ordinal	
		5. Sikap	• Semangat kerja • Berpikir positif	Ordinal	
		6. Disiplin Waktu dan Absensi	• Hadir tepat waktu • Tingkat kehadiran	Ordinal	
2.	Budaya Organisasi (X1) Denison dan Misra (2013:55)	1. Visi dan Misi	• Tujuan organisasi • Startegi organisasi	Ordinal	
		2. Konsistensi	• Budaya • Norma	Ordinal	
		3. Adaptabilitas	• Adaptasi terhadap lingkungan organisasi • Mengelola resiko • Inovasi • Menciptakan perubahan	Ordinal	
		4. Pelibatan	• Keterlibatan karyawan • Inisiatif • Tanggung jawab	Ordinal	
3.	Pelatihan (X2) Mangkunegara (2016:46)	1. Instruktur	• Penguasaan materi • Kompetensi	Ordinal	
		2. Peserta	• Kualifikasi peserta pelatihan • Semangat peserta pelatihan	Ordinal	
		3. Materi	• Materi pelatihan sesuai kebutuhan	Ordinal	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
			<ul style="list-style-type: none"> • Materi pelatihan sesuai sasaran 		
		4. Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Efektif • Efisien 	Ordinal	
		5. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran pelatihan • Hasil pelatihan 	Ordinal	
4.	Pengembangan Karir (X3) Rivai (2015:97)	1. Kebutuhan Karir	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan karyawan • Kepentingan perusahaan 	Ordinal	
		2. Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterampilan • Meningkatkan pengetahuan 	Ordinal	
		3. Perlakuan Yang Adil Dalam Berkarir	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan yang sama • Perlakuan yang sama 	Ordinal	
		4. Informasi Karir	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi pengembangan karir/transpan • Dukungan terhadap rencana karir 	Ordinal	
		5. Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan promosi • Mendapatkan pengakuan 	Ordinal	
		6. Mutasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan karyawan • Memindahkan karyawan 	Ordinal	
		7. Pengembangan Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan potensi karyawan • Meningkatkan kompetensi 	Ordinal	

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan

instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2018:92).

Mengukur variabel operasional dalam penelitian ini, skala instrmen yang digunakan yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Setiap item pernyataan memiliki lima jawaban dengan nilai 1 sampai 4 dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju dan nilai 4 adalah sangat setuju.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Setuju (S)	4
Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang tinggi dalam penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 dalam perhitungan validitas dan reabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan meminimalisasi kesalahan pengolahan data.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) mengemukakan bahwa hasil sebuah penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dalam mengukur validitas, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang berguna untuk mengetahui derajat hubungan anatara variable independent

dengan variabel dependen. Rumus yang dapat digunakan untuk r hitung menurut Riyanto (2020) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Uji validitas sangat berpedoman pada nilai r tabel dan nilai r hitung. Untuk mengetahui nilai r tabel dapat menggunakan nilai *degree of freedom* (df) dengan persentase 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - 2$$

Dimana:

df : *Degree of freedom*

n : Jumlah data keseluruhan

Terdapat 2 pernyataan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengambilan keputusan menurut Riyanto (2020:64), yaitu:

1. Jika nilai dari r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung < r tabel dan bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Tersiana (2018:98) reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Selain itu menurut Suharsaputra (2018:98). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrument akan menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang mempunyai rumus sebagai berikut (Arikunto, 2017:161):

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{\sum s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha

K = Banyaknya belahan

S_j^2 = Varians skor belahan ($S_{12}+S_{22}$ atau varians skor belahan 1 + varians skor belahan 2)

S_x^2 = Varians Varians skor total

Uji *Cronbach Alpha* tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam skala likert, yaitu dengan mengukur keeratan hubungan antara satu set item sebagai sebuah kesatuan dalam konsep. Nilai realibilitas yang dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria batas terendah realibilitas adalah 0,6. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten. Sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau konsisten.

3.9 Metode Analisis Data

Setelah menyebar kuesioner maka proses selanjutnya adalah pengolahan atau analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis datanya, dengan cara mengkuantitatifkan hasil dari jawaban-jawaban kuesioner dengan bantuan skala *likert* 4 poin. Untuk pengolahan data, penelitian ini akan menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan menggunakan program ini diharapkan tidak terjadi tingkat error yang tinggi.

3.9.1 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015:164) koefisien determinasi (R^2) digunakan supaya dapat mengetahui persentase dari perubahan variabel independen disebabkan oleh variabel dependen. Dalam hal penelitian ini variabel independen Budaya Organisasi (X1), Pelatihan (X2), Pengembangan Karir (X3) dan variabel dependen adalah Prestasi Kerja (Y). Untuk mengetahui nilai dari koefisien

determinasi, menurut Sugiyono (2018, 292) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.9.2 Uji T

Menurut Ghazali (2016:98) uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 231) adapun untuk menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{(1 - r)^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada tingkat kepercayaan 95% (tingkat kesalahan 5%), yaitu sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf uji 5% berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf uji 5% berarti hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji F

Menurut Ghazali (2016: 98) Uji F merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, seperti pada penelitian ini variabel independen yang dimaksud adalah Budaya Organisasi (X1), Pelatihan (X2), Pengembangan Karir (X3) dan variabel dependen adalah Prestasi Kerja (Y).

Menurut Sugiyono (2017: 235) berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis simultan (uji F), yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Rumus uji F tersebut memiliki ketentuan persentase risiko sebesar 5% dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda signifikan, pernyataan ini memiliki arti bahwa hasil tersebut dapat diberlakukan pada seluruh populasi.